

ANALISIS PERBEDAAN PENINGKATAN KETERAMPILAN PADA PENYULUHAN KESEHATAN MENGGUNAKAN SURVIVOR DENGAN NON SURVIVOR TENTANG SADARI PADA WANITA SUBUR DI KOTA PALANGKA RAYA

To Analyze The Improvement Difference Of Skills Of Health Education By Survivor With Non Survivor About SADARI On Woman In Their Fertile Period In The City Of Palangka Raya

Rena Oki Alestari ^{1*}

Evy Kasanova ²

Stefanicia ³

^{1,2,3} Dosen Diploma
Kebidanan, STIKES Eka Harap,
Palangka Raya, Kalimantan
Tengah, Indonesia

*email:

rinaokialestari@gmail.com

Abstrak

Latar belakang : Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Upaya pemerintah dalam deteksi dini kanker payudara belum tercapai.

Tujuan penelitian: Menganalisis perbedaan peningkatan keterampilan pada penyuluhan kesehatan menggunakan survivor dengan non survivor tentang SADARI pada wanita usia subur di Yogyakarta.

Metode : jenis penelitian quasi eksperimen, dengan *pretest post test control grup design*, responden 78 orang wanita usia subur yang berusia 20-30 tahun, yang dipilih secara acak di Kelurahan Prenggan. Penelitian ini menggunakan Kuesioner lembar penilaian keterampilan SADARI, modul dan leaflet. Data dianalisis menggunakan Uji *Independent sample T Test*.

Hasil: Ada perbedaan bermakna pada peningkatan keterampilan antara penyuluhan oleh survivor dengan non survivor dengan peningkatan keterampilan $p=0,000 < 0,05$.

Kesimpulan: Narasumber survivor lebih baik di bandingkan narasumber non survivor untuk meningkatkan keterampilan tentang SADARI pada wanita usia subur.

Kata Kunci:

Narasumber Survivor
Pemeriksaan SADARI
Penyuluhan Kesehatan

Keywords :

Resources Survivor
SADARI Examination
Health Counseling

Abstract

Background: Cancer is one of the leading causes of death around the world. Government's efforts in early detection of breast cancer have not been achieved.

The Purpose of the Study: To analyze the improvement difference of skills of health education by survivor with non survivor about SADARI on woman in their fertile period.

Methods: This study used quasi experimental research, with pretest-posttest control group design. There were 78 respondents of 20-30 years old women in their fertile period that randomly selected in Prenggan district. This study used skill assesement form of SADARI, modules and leaflets. The data was analyzed using Independent sample T test.

Results: There was a significant difference in skills improvement between survivor and non survivor (activist) counseling with $p=0,000 < 0,05$.

Conclusions: Survivors as a resource are better in improving skills about SADARIon woman in their fertile period.



© year The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.vxix.xxx>.

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan penyebab kematian dan angka kejadian meningkat sebanyak 5% setiap tahun. Kanker payudara merupakan kanker yang padat. Menurut Wibawa & Manuaba (2010) menyatakan bahwa kanker adalah jenis kanker yang solid. Di

Indonesia, kanker payudara merupakan kanker dengan kejadian terbanyak nomor 2 pada wanita.

Angka kematian akibat kanker Menurut WHO (2004), diperkirakan mencapai 7 juta orang, setiap tahun terjadi 1 juta kasus baru kanker payudara di seluruh dunia. *Union Internationale Contre Le Cancer* (UICC) memperkirakan jumlah penderita kanker di negara

berkembang pada tahun 2020 dapat mencapai 10 juta orang, sebanyak 16 kasus baru tiap tahunnya. Kanker payudara merupakan penyakit keganasan yang paling sering dijumpai pada perempuan. Data menunjukkan bahwa 78% kanker payudara terjadi pada wanita usia 50 tahun keatas, sedangkan 6% diantaranya kurang dari 40 tahun.

Menurut Riskesdas 2013. Secara nasional prevalensi penyakit kanker payudara pada penduduk semua umur di Indonesia tahun 2013 sebesar 1,4‰ atau diperkirakan sekitar 347.792 orang. Pada Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki prevalensi kanker payudara tertinggi sebesar 2,4‰ atau 4.325 orang, di Kota Yogyakarta berdasarkan data penyakit tidak menular berbasis puskesmas angka kejadian kanker payudara pada tahun 2013 sebesar 127 orang. Berdasarkan hasil data studi pendahuluan tanggal 29 Mei 2017 di Kota Yogyakarta pada tahun 2014 angka kejadian Kanker payudara sebanyak 116 orang.

Upaya pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut dengan mengembangkan tata cara deteksi dini dan diagnosis serta penatalaksanannya yang “cost effective”. Metode tersebut digunakan pada negara dengan fasilitas kesehatan dan kepedulian kanker payudara minimal. Kegiatan pengendalian yang bersifat promosi dan pencegahan diharapkan dapat menemukan sedini mungkin kasus kanker payudara. Wanita harus mewaspadaai setiap perubahan yang terjadi pada payudara. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk mengetahui perubahan-perubahan pada payudara dan pemeriksaan harus dilakukan setiap bulan. Cara ini sangat efektif di Indonesia karena tidak semua rumah sakit menyediakan fasilitas pemeriksaan memadai (Departemen kesehatan RI, 2009).

Deteksi dini kanker payudara dengan melakukan upaya promotif dan preventif. Hal ini menunjukkan beberapa hasil dan cara efektif untuk melakukan deteksi dini pada kasus kanker payudara. Pada penelitian terdahulu belum ada yang menggunakan survivor kanker

payudara sebagai narasumber dalam memberikan informasi tentang SADARI. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan memodifikasi langkah promotif untuk deteksi dini kanker payudara dengan melalui “Perbedaan peningkatan pengetahuan pada penyuluhan kesehatan menggunakan survivor dengan non survivor tentang SADARI pada wanita usia subur di Kota Palangka Raya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian quasi eksperimen, dengan desain pretest -post test control desain. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur yang berusia 20-30 tahun sebanyak 265 orang. Teknik sampling menggunakan *Simple random sampling*. Cara perhitungan sampel minimal dengan menggunakan rumus Stanley.

Kuesioner pengetahuan tentang SADARI, pada penyuluhan menggunakan modul dan leaflet serta menggunakan narasumber survivor dengan non-survivor. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data uji statistik yang digunakan adalah Uji T-Test Bebas dengan taraf signifikan $\alpha : 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Perbedaan peningkatan keterampilan pada penyuluhan kesehatan menggunakan survivor dengan non survivor tentang SADARI pada wanita usia subur di Yogyakarta

Kelompok Responden	Pre Test	Post Tes	Peningkatan	P-Value
Survivor	24,74	27,35	48,96	0,000
Non Survivor	73,68	73,34	45,98	

^a *Independen samples test*:^{0,05} level of significant

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui bahwa peningkatan keterampilan pada penyuluhan oleh survivor lebih tinggi yaitu sebesar 48,94 dibandingkan

dengan peningkatan keterampilan pada penyuluhan oleh non survivor. Kemudian data pre test dan post test dengan uji *Kolmogrov-Smirnov*, hasilnya data berdistribusi normal dengan pre test $p=0,358>0,05$, dan post test $p=0,745>0,05$. Oleh karena itu data dianalisis menggunakan uji *independent samples test* dengan sig. 0,05. Hasil dari analisis pada penelitian ini p-value 0,000. Kesimpulannya adalah ada perbedaan bermakna pada peningkatan keterampilan antara penyuluhan oleh survivor dengan non survivor dengan $p=0,000<0,05$. Pada penelitian ini diketahui bahwa peningkatan keterampilan pada penyuluhan oleh survivor lebih tinggi yaitu sebesar 48,94 dibandingkan dengan peningkatan keterampilan pada penyuluhan oleh non survivor. Menurut Michael P. O'Donnell, (2009), Purwanto (2009) dan Departemen Kesehatan RI (2008) pemberian informasi melalui pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan pengetahuan, selanjutnya akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya seseorang akan melakukan praktek sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, meskipun memerlukan waktu yang lama. Penyuluhan kesehatan menggunakan narasumber survivor lebih baik dari pada non survivor untuk meningkatkan keterampilan tentang SADARI pada wanita usia subur. Hal ini dikarenakan narasumber survivor yang sudah pernah menjalani pengobatan secara operasi dan pengangkatan payudara kanan dengan menjalani kemoterapi sudah sebanyak 10 kali, dan tetap melanjutkan kemoterapi sampai sekarang. Pada proses penyuluhan narasumber survivor dalam mendemonstrasikan lebih terampil dalam mendeteksi adanya benjolan. Sehingga pada saat mengajarkan cara pemeriksaan SADARI lebih mudah dipahami oleh responden. Berdasarkan penelitian I.P & Hartini, (2012) survivor sebagai seorang wanita yang telah sembuh dari penyakit kanker dan mempunyai semangat untuk melanjutkan hidup. Persepsi survivor bahwa kesehatan survivor dan harapan hidupnya bervariasi berdasarkan usia, pengalaman, gender, dan riwayat kesehatan.

Keterampilan dalam praktik kesehatan yaitu suatu kegiatan melakukan tindakan yang berhubungan dengan kesehatan. Menurut Soekidjo Notoatmodjo, (2010) keterampilan adalah kecenderungan untuk bertindak. Pendapat ini sesuai dengan penelitian Tarigan (2008) dan Ghazali (2010) menyatakan bahwa keterampilan seseorang apabila orang tersebut mempunyai kesanggupan untuk berbuat dan melakukan tindakan dengan mudah dan tepat setelah melalui belajar. Dengan demikian untuk meningkatkan keterampilan responden dalam melakukan SADARI pada penelitian ini dengan melalui proses penyuluhan kesehatan menggunakan narasumber survivor.

Narasumber survivor pada proses penyuluhan kesehatan mempunyai kredibilitas yang dapat memberikan persepsi kepada masyarakat dan diyakini memiliki kemampuan dan pengalaman secara langsung tentang penyakit kanker payudara. Menurut Aristoteles dalam Rahmat Jalaludin, (2009) kredibilitas adalah seperangkat persepsi komunikate tentang sifat – sifat komunikator yang terdiri dari persepsi komunikate dan sifat – sifat komunikator. Menurut Pearce dan Conklin (1971) dalam Rahmat Jalaludin, (2009) cara bicara pada kredibilitas menyatakan bahwa orang yang berbicara dengan gaya percakapan cenderung dipandang lebih dapat dipercaya. Berdasarkan penelitian Yunus Winoto, (2015) Kredibilitas merupakan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap sumber. Oleh karena itu narasumber survivor kredibel diyakini memiliki kemampuan dan pengalaman secara langsung. tentang penyakit kanker payudara di bandingkan dengan kader kesehatan.

Berdasarkan kondisi di lapangan pada proses penyuluhan menggunakan narasumber survivor menjelaskan pemeriksaan SADARI dengan diperagakan terlebih dahulu secara langsung di depan responden dan mengajak semua responden untuk mencoba melakukan SADARI secara bersama - sama, dan survivor memperbaiki gerakan pada responden yang

kurang tepat sehingga terbangun komunikasi dua arah pada saat mengajarkan pemeriksaan SADARI. Menurut Badan penyuluhan dan pengembangan SDM pusat pelatihan, (2015) komunikasi dua arah sangat efektif untuk komunikasi tatap-muka karena ada umpan balik (*feed back*), yaitu apa yang disampaikan penerima pesan kepada sumber pesan, yang sekaligus digunakan sumber pesan sebagai petunjuk mengenai efektivitas pesan yang disampaikan sebelumnya sesuai dengan tujuannya. Menurut Fisher (1978) dalam Rahmat Jalaludin, (2009) umpan balik adalah pesan yang dikirim kembali dari penerima ke sumber, memberi tahu sumber tentang reaksi penerima dan memberikan landasan kepada sumber untuk menentukan perilaku selanjutnya.

Berdasarkan penelitian dari Sadono, (2009) bahwa proses komunikasi dua arah terjadi dengan adanya berbagi informasi diantara partisipan komunikasi, dilakukan dalam upaya mencapai pemahaman terhadap makna informasi secara timbal balik dalam konteks menggunakan informasi. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan narasumber survivor menggunakan komunikasi dua arah yang efektif untuk penyuluhan secara langsung.

Pada penelitian terdahulu Syafitri, (2017) pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi tentang ketrampilan praktik SADARI berpengaruh terhadap keterampilan praktik SADARI. Pada penelitian ini mendukung penelitian terdahulu, yang membuktikan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan narasumber survivor dapat meningkatkan keterampilan tentang SADARI pada wanita usia subur.

KESIMPULAN

Ada perbedaan antara penyuluhan kesehatan menggunakan narasumber survivor dengan non survivor untuk meningkatkan keterampilan tentang SADARI pada wanita usia subur.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis sadar banyak hambatan dalam proses penyusunan penelitian ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Oleh karena itu penulis sampaikan terimakasih pada semua pihak, utamanya kepada

1. Ketua Yayasan Eka Harap
2. Ketua Stikes Eka Harap

DAFTAR PUSTAKA

1. Wibawa, P.D.D.I..T., & Manuaba, M.P.H.S.B. (2010). *Panduan Penatalaksanaan Kanker Solid Peraboi*. Jakarta: Sagung Seto.
2. Departemen kesehatan RI. (2009). *Pencegahan kanker servik dan kanker payudara*. Jakarta: Depkes RI.
3. Michael P. O'Donnell. (2009). *Workplace Health Promotion Why Is Important And What Works Best*. *American Journal of Health Promotion*, 1, 1 (updated from Michael P. O'Donnell (1986), Definition of Health Promotion), 4–5.
4. I.P, M. M., & Hartini, N. (2012). Post-traumatic Growth pada Pasien Kanker Payudara Pasca Mastektomi Usia Dewasa Madya. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 1(2), 67–71.
5. Soekidjo Notoatmodjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
7. Rahmat Jalaludin. (2009). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
8. Yunus Winoto. (2015). The Application of Source Credibility Theory in Studies about Library Services Penerapan Teori Kredibilitas Sumber (Source of Credibility) Dalam Penelitian-penelitian Layanan Perpustakaan, 5 no 2. <https://doi.org/P-ISSN:2089-6549 E-ISSN:2582-2182>
9. Sadono, D. (2009). Perkembangan Pola Komunikasi dalam Penyuluhan Pertanian di Indonesia, 7(2).

10. Syafitri, N. (2017). PERBEDAAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP PEMERIKSAAN SADARI Pada Siswi Kelas Xi Di Sma Muhammadiyah I Metro, / *NO* /.
<https://doi.org/ISSN:2541-5387>